

**PERANAN MAJELIS UGAMA ISLAM NARATHIWAT
DALAM MENGEMLANGKAN DAKWAH ISLAMIYAH
DI PROPINSI NARATHIWAT
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

*Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah*

Oleh

MR. MA - Useng Pador, KAMPONG

NIM : 02873688

1993

PERANAN MAJELIS UGAMA ISLAM NARATHIWAT
DALAM MENGELOLA DAKWAH ISLAMIYAH
DI PROVINSI NARATHIWAT
THAILAND SELATAN

SEKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus
dalam ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh

MR. MA-Useng Pador, KAMPONG

NIM : 02873688

Jurusan : BPAI

1993

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI SAUDARA

MR. MA-Useng Pador, K

Yogyakarta, 10 Juni 1993

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Ar. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : MR. MA-Useng Pador, Kampong

NIM : 02873688

Fak. : Dakwah

Jur. : Bimbingan Penyuluhan Agama Islam (BPAI)

Dengan judul "Peranan Majelis Ugama Islam Propinsi Narathiwat dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat Thailand Selatan". Setelah meneliti, memeriksa dan memberikan perbaikan seperlunya, dengan ini mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikianlah harapan kami agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan banyak terimakasih.

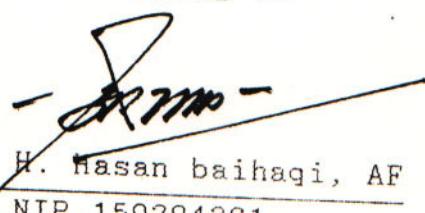
Wassalamu'alaikum Ar. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abd. Rahman M.
NIP. 150104164

Pembimbing II



-DRM-

Drs. H. Hasan baihaqi, AF
NIP. 150204261

Skripsi berjudul
PERANAN MAJELIS UGAMA ISLAM NARATHIWAT
DALAM MENGEMLANGKAN DAKWAH ISLAMIYAH
DI PROPINSI NARATHIWAT
THAILAND SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Mr.Ma-Useng Pador Kampong
02873688

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal, 21 Juli 1993
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs.H.M Statibi
NIP: 150 033 940

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP: 150 012 124

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. Abd. Rahman M.
NIP: 150 104 164

Penguji II

Drs.H.Sukriyanto
NIP : 150 088 689

Penguji III

Drs. Afif Rifai, MS
NIP: 150 222 293

Yogyakarta, 2 Agustus 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah



MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... (سورة عمران : ١٤)

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan jangan kamu bercerai berai ... (Surat Ali - Imaran : 104)*

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًاً مِّنَ الَّذِينَ
خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (سورة العزير : ٢٤)

Artinya : "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Surat : An-Nuur : 34)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1987), hal. 93.

**) Ibid, hal. 549.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

Ayah Bunda tercinta, semua keluarga
tersayang, sahabat karib, beserta
masyarakat Islam Narathiwat, Thailand.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَكَحَدَ اللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ اَحَقُّ لِيُظَهَرُ
عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ الْاَنَامِ
مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا . اَمَّا بَعْدُ :

Segala puja dan puji penulis persembahkan hanya kepada Alloh SWT. semata-mata, yang telah mengkaruniakan nikmat yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Salawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing ummat ke arah kebenaran yang diridhoi Alloh, juga kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyusun skripsi ini guna melengkapi sebagian syarat ujian akhir pada Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan masyarakat, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis dapat melaksanakan tugas ini sebagaimana mestinya tidak luput dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terrealisir dan selesai sesuai dengan aturan fakultas.

Akhirnya penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, DR. Simuh.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. M. Hasan Baida'i.
3. Bapak Drs. Abd. Rahman M. dan Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF. selaku dosen pembimbing yang bersedia membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi penulis, sehingga selesai sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Departemen Agama Republik Indonesia yang telah memberi beasiswa kepada penulis selama studi di Indonesia.
5. Bapak, Ibu dan saudaraku yang tersayang dan sahabatku yang tercinta yang selalu memberi dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat selesaikan studi di Indonesia.

Semoga Allah memberi balasan berlipat ganda kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui walaupun serba kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun tetap sedikit banyaknya ada faedahnya bagi penulis dan pembaca.

Mudah-mudahan segala usaha yang baik dan mulia ini, akan mendapat balasan serta limpahan pahala dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta 23 Syawal 1413 H.
16 April 1993 M.

Wassalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Penulis
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	
1. Kedudukan lembaga agama dalam sistem sosialkawah	6
2. Fungsi lembaga agama	7
3. Peranaan lembaga agama	8
4. Peranan dakwah	9
5. Organisasi dalam Dakwah	16
6. Peranan organisasi dalam dakwah	18
G. Methode Penelitian	
1. Penentuan subyek penelitian	20
2. Metode pengumpulan data	

a. Wawancara	21
b. Observasi	21
c. Dokumentasi	21
3. Analisa Data	21

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Propinsi Narathiwat	
1. Keadaan geografis	23
2. Keadaan demografi	26
3. Sejarah masuknya Islam	32
4. Keadaan umat Islam sebelum ada MUIN ...	34
B. Gambaran Umum MUIN	
1. Sejarah Berdirinya MUIN	35
2. Dasar dan Tujuan MUIN	38
3. Struktur Organisasi MUIN	42
4. Program Kegiatan MUIN	46

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian	49
1. Langkah mendekati subyek	49
2. Penentuan responden	52
3. Metode pengumpulan data	53
B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Penyajian dan Analisa Data	55
1. Peranan MUIN dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah	56
2. Hasil yang dicapai MUIN dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat MUIN ...	75



BAB IV. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan luas daerah Propinsi Narathiwat	25
Tabel 2 : Agama yang dianut penduduk Propinsi Narathiwat	26
Tabel 3 : Jumlah tempat ibadah di Propinsi Narathiwat	27
Tabel 4 : Jumlah sarana ibadah di Propinsi Narathiwat menurut masing-masing kabupaten	28
Tabel 5 : Jumlah orang memeluk agama Islam di Propinsi Narathiwat dari tahun 1982 s/d 1992.	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL DAN MASALAH

Agar tidak menjadi salah paham mengenai pengertian terhadap judul skripsi ini, yaitu "Peranan Majelis Ugama Islam Narathiwat Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat Thailand Selatan". Baiklah penulis mengajukan penjabaran istilah yang berhubungan dengan judul tersebut di atas, yaitu :

1. Peranan

Peranan ialah :

sesuatu yang mendominasi suatu keadaan atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa)¹).

Peranan boleh diartikan sebagai :

seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan²).

Maka yang penulis maksudkan peranan dalam pengertian ini mencakup tiga hal, yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu kosneperihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat juga dikatakan perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial

¹) W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 735.

²) Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hal. 667.

masyarakat.³⁾

Dari pengertian di atas, yang penulis maksudkan dengan peranan dalam judul ini ialah segala aktivitas MUIN dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat, Thailand Selatan dari tahun 1982 sampai dengan 1992.

2. Majelis Ugama Islam Narathiwat (MUIN)

Yaitu suatu lembaga sosial agama yang dibentuk untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan masyarakat Muslim di Propinsi Narathiwat.

3. Mengembangkan Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah : Segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya⁴⁾

Dan "mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah swt atau memeluk agama Islam"⁵⁾ serta "keseluruhan upaya pembangunan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran Islam"⁶⁾

³⁾ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), Hal. 221

⁴⁾ Aburisman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan. Suatu Pendekatan Sosiologis*, Dalam Amrullah Ahmad (Penyunting), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), Hal. 12.

⁵⁾ Abd. Rasyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hal. 10.

⁶⁾ Adi Sasono, *Dakwah Pembangunan Permasalahan dan Alternatif* dalam Amrullah Ahmad (Penyunting), *Dakwah Islam dan Tranfermasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), Hal. 34.

Yang dimaksud dengan mengembangkan Dakwah Islamiyah ialah mengembangkan segala macam usaha, mengajak orang beriman dan mentaati Allah swt. dan mewujudkan kehidupan menurut agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah "Aktifitas MUIN dalam menjalankan tugas utamanya untuk mengembangkan segala macam usaha, mengajak orang beriman dan mentaati Allah swt. dan mewujudkan kehidupan menurut ajaran Islam di Propinsi Narathiwat, Thailand Selatan".

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Thailand adalah sebuah negara yang termasuk salah satu anggota ASEAN. Bentuk pemerintahannya terdiri dari tujuh puluh dua (72) Propinsi. Menurut statistik bulan Juli 1989 Thailand mempunyai penduduk sebanyak 52.545.529 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari agama Budha sebanyak 95%, pemeluk agama Islam 4%, agama Sik 0,6%, agama Hindu dan Kristen 0,4%⁷⁾. Dari persentase tersebut, maka jumlah penduduk Thai muslim lebih dari 2 juta jiwa dan pada umumnya bertempat tinggal di propinsi bagian selatan yaitu terdiri dari propinsi Pattani, Yala, Narathiwat Setul dan Songkhla.

Thai muslim adalah pemeluk minoritas yang bernaung di bawah pemerintahan kerajaan Thai. Mereka selalu berusaha untuk membina potensinya guna mempertahankan dan mengembangkan agidahnya dengan berbagai usaha. Misalnya

⁷⁾Faculty of Law, Thailand and the Islamic Word, (Bangkok: Chulalongkon University), Hal.7.

mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi-organisasi sosial dan politik serta gerakan-gerakan Dakwah lainnya. Salah satu organisasi yang cukup besar peranannya adalah Majelis Ugama Islam propinsi Narathiwat.

Wujudnya Mejelis Ugama Islam (MUI) di propinsi yang mayoritas ummat Islam, khususnya di propinsi Narathiwat. Ini merupakan sebuah lembaga/organisasi agama yang benar-benar dirasakan sebagai tulang punggung dan penyalur kebutuhan umat Islam di Thailand Selatan umumnya dan di Propinsi Narathiwat khususnya. Gagasan ke arah penumbuhan MUIN adalah hal yang wajar karena umat Islam di Narathiwat sebelum adanya MUIN hidup dalam situasi dan kondisi terombang-ambing dalam segala hal, terutama dalam pengembangan dan pembangunan agama Islam atau Dakwah Islamiyah.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti, bagaimana peranan majwlis ugama Islam Propinsi Narathiwat dalam memgembangkan dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat, Thailand Selatan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian singkat di atas, ada beberapa masalah yang timbul dan akan penulis sajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Sejauh manakah peranan yang telah dilaksanakan oleh MUIN dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah di propinsi Narathiwat.
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai ?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap usaha pengembangan Dakwah Islamiyah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran yang telah dilaksanakan oleh Majelis Ugama Islam Propinsi Narathiwat dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah.
2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh Majelis Ugama Islam Propinsi Narathiwat.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam usaha mengembangkan Dakwah Islamiyah yang telah dilaksanakan oleh Majelis Ugama Islam Narathiwat.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan atau manfaat dari usulan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberi dukungan dalam usaha-usaha yang telah sedang atau akan dilakukan oleh MUIN guna mengatasi masalah-masalah Dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat, Thailand Selatan.
2. Untuk mengemukakan ide-ide yang bermanfaat dalam beberapa aspek Dakwah Islamiyah bagi kepentingan umat Islam di Narathiwat.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana penuh dalam ilmu Dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1 Kedudukan Lembaga Agama Dalam Sistem Sosial

Sebelum membicarakan kedudukan, penulis perlu menjelaskan lembaga agama dan sistem sosial. Lembaga agama yang dimaksud disini adalah lembaga dakwah yaitu "Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang dakwah"⁸⁾ Bidang tugasnya lembaga ini yang pertama dan utama adalah menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada umat manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem sosial adalah :

Sistem kemasyarakatan yang secara sosiologis mempunyai pengertian hubungan antara pribadi, antara kelompok, maupun antara pribadi dengan kelompok (dan sebaliknya).⁹⁾

Pribadi di sini adalah seseorang, kelompok/lembaga agama/organisasi ataupun masyarakat.

Sedangkan kedudukan diartikan :

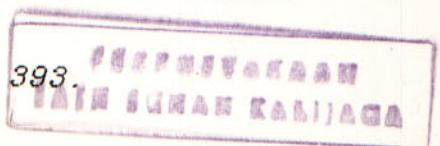
Sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.¹⁰⁾

Dari pengertian kedudukan di atas maka kedudukan merupakan tempat seseorang/lembaga agama dalam suatu pola kehidupan tertentu. Dalam hal ini suatu pola kehidupan yang ada di dalam lembaga agama atau masyarakat, apa bila seseorang dikatakan mempunyai

⁸⁾depag RI., *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah* (Jakarta: Dit. Jen. Bimas Islam dan urusan Haji - Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam Pusat, 1987), Hal. 1.

⁹⁾Soerjono Soekanto, *Op - Cit.* Hal. 393.

¹⁰⁾*Ibid.* Hal. 216.



kedudukan di dalam lembaga agama atau masyarakat oleh karena orang tersebut ikut serta di dalam berbagai pola kehidupan di dalam lembaga agama atau masyarakat tersebut. Begitu juga suatu organisasi/lembaga agama apabila dikatakan mempunyai kedudukan baik kedudukannya sebagai organisasi sosial keagamaan atau organisasi dakwah di dalam masyarakat/sistem sosial maka organisasi atau lembaga agama itu ikut serta di dalam berbagai pola kehidupan di dalam masyarakat/sistem sosial.

2. Fensi Lembaga Agama Dalam Sistem Sosial

Suatu organisasi atau lembaga agama dikatakan berfungsi/berguna bagi masyarakat apabila organisasi/lembaga agama mempunyai kedudukan di dalam masyarakat dan ia dapat menjalankan kedudukannya atau kedudukan yang dimilikinya berfungsi dengan baik maka lembaga agama tersebut mempunyai fungsi di dalam masyarakat itu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas departemen dalam negeri RI memberikan pembinaan kepada organisasi kemasyarakatan termasuk lembaga agama/lembaga dakwah, disamping untuk meningkatkan peranannya, dalam pelaksanaannya agar lebih dapat melaksanakan fungsinya yang antara lain di dalam pasal 5 Undang Undang Nomor 8 Tahun 1985 disebutkan sebagai berikut :

1. Wadah penyalur kegiatan sesuai kepentingan anggotanya.
2. Wadah pembinaan dan pengembangan anggotanya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi.

3. Wadah peran serta dalam usaha pembangunan nasional.
4. Sarana Penyalur aspirasi anggota, dan sebagai saran komunikasi sosial timbal balik antara anggota dan atau antar organisasi kemasyarakatan, dan antara organisasi kemasyarakatan dengan organisasi kekuatan sosial politik, badan permusyawaratan/perwakilan rakyat dan pemerintah.¹¹

Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut di atas organisasi kemasyarakatan termasuk di dalamnya lembaga agama dapat bergerak sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuannya. Apabila organisasi kemasyarakatan/lembaga agama berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dapat meningkatkan peranannya di dalam masyarakat.

3. Peranan Lembaga Agama Dalam Sistem Sosial

Sebagaimana di atas telah disinggung mengenai kedudukan yang dimiliki seseorang atau lembaga agama dapat berfungsi apabila kedudukan yang dimiliki dapat dijalankan dengan baik. Begitu juga kedudukan tanpa peranan juga tidak mempunyai fungsi karena antara peranan dan kedudukan, keduanya tidak bisa dipisah-dipisahkan. Oleh karena yang satu tergantung kepada yang lainya dan sebaliknya; "Tak ada peranan tanpa kedudukan atau sebaliknya tak ada kedudukan tanpa peranan"¹²⁾

Sedangkan peranan adalah "Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan"¹³⁾

¹¹⁾Depag RI., *Op - Cit.* Hal. 14.

¹²⁾Soerjono Soekamto, *Op - Cit.*, Hal. 220.

¹³⁾Dep. Dik. Bud., *Op - Cit.*, Hal. 667.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁴⁾

Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi/lembaga agama yang berdasar pada program kerja yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu atas masa bakti yang telah ditentukan, yang mestinya akan menimbulkan dampak tertentu pada warga anggotanya.

Oleh karena itu peranan individu merupakan penentu dari pada tujuan suatu organisasi. Begitu juga peranan organisasi/lembaga agama juga merupakan penentu dari pada tujuan masyarakat/sistem sosial karena organisasi/lembaga agama ikut serta dalam berbagai pola kehidupan di dalam masyarakatnya.

Jadi peranan itu merupakan fungsi daripada kedudukan individu/organisasi atau lembaga dakwah di dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia (individu/organisasi atau lembaga agama) miliki dalam masyarakat, yang nantinya akan mempunyai dampak tertentu pada masyarakat tersebut.

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab (**دُعْوَةٌ**) sebagai bentuk masdar dari kata kerja **دَعَى - يَدْعُ** menurut bahasa, Dakwah mempunyai beberapa arti :

¹⁴⁾ Soerjono Soekamto, *Op -Cit.*, Hal. 220.



- 1) Mengharap dan berdo'a kepada Alloh, misalnya رجاء منه أخرين دعاء
- 2) Memanggil dengan suara lantang, misalnya صاح به وناداه دعافلاه
- 3) Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu, misalnya دعاء إلى الدين والمذهب حثه إلى اعتقاده¹⁵⁾

Adapun menurut istilah, dakwah ada beberapa definisi, antara lain :

- 1) Ali Mahfuzh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" menulis sebagai berikut :

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَأَلْأَمِرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ
وَالْآجِلِ .

Artinya :

Mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka peroleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶⁾

- 2) Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Publisistik Islam" beliau mendefinisikan dakwah adalah "mengajak manusia dengan hikmah, kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Alloh dan Rasul-Nya.
- 3) Al-Khuli dalam kitabnya "Tadzkiratud Duaat" menulis juga bahwa Dakwah itu adalah "memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi yang lain"¹⁷⁾.

¹⁵⁾ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hal. 13.

¹⁶⁾ Ibid, Hal. 15.

¹⁷⁾ Ibid, Hal. 16.

b. Dasar Hukum Dakwah Islamiyah

Adapun dasar hukum Dakwah itu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 sebagai berikut :

وَلَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ لِيَحْيَ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ دُرْرَةُ الدِّرْرَاتِ ١٠٤

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁸⁾

Dari ayat di atas, dapat mengambil suatu pengertian bahwa kewajiban melaksanakan tugas Dakwah Islamiyah itu ada dua pendapat yaitu :

1) Fardhu 'ain

Dasar hukum fardhu 'ain adalah adanya kata (منكم) pada ayat di atas, kata (من) di situ diartikan (للبيان) yang berarti melibatkan semua manusia, yaitu semua umat Islam wajib berdakwah karena aktivitas dakwah itu tidak hanya terbatas pada perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah atau pengajian-pengajian saja tetapi mencakup semua kegiatan yang mendorong kepada orang lain untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu berdakwah menurut kemampuan masing-masing itu menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.

¹⁸⁾ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1987), Hal. 93.

2) Fardhu Kifayah

Dasar hukum berdakwah menurut pendapat yang kedua adalah fardhu kifayah. Alasannya kata **من** diaratikan **للتبغض** yang artinya sebagian. Jadi apabila sebagian ummat Islam sudah ada yang berdakwah maka yang lain terlepas dari kewajiban itu. Maka dakwah di sini oleh orang-orang yang betul-betul mengerti atau memahami dan menguasai ilmu dan hakekat agama Islam secara luas. Dan jika Dakwah itu dilakukan oleh semua orang maka dikhatirkan akan terjadi penyimpangan-penyimpanan yang dapat menimbulkan kerusakan ummat. Dengan kata lain bahwa melakukan Dakwah itu memerlukan spesialisasi dalam pelaksanaannya, yakni menuntut keahlian (an pengetahuan yang khusus).

Dasar hukum Dakwah yang lain seperti dalam Hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلِغَرِهِ بِيَدِهِ فَلَمْ يُمْسِكْهُ فَلَمْ يُسْتَطِعْ فِيلَسَانَهُ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَزَلَّ لَكَ هُوَ ضَعْفٌ لِلْأَيْمَانِ

Artinya :

Dari Abu Said Al-Chudri r.a. berkata : saya telah mendengar Rosululloh saw. bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya (mencegah) dengan tangannya (kekuasaan), jika ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya (nasihat) dan jika tidak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju, ting

galkan) dan itu adalah selemah-lemah iman. (Diriwayatkan oleh Imam Muslim).²⁾

Dalam hadits ini dikatakan bahwa untuk mencegah kemungkaran dapat melalui tiga macam yaitu :

a) Dengan tangan

Mengubah kemungkaran dengan tangan ini adalah bagi orang-orang berwewenang atau yang mempunyai kekuasaan seperti pemerintah.

b) Dengan lisan

Yang dimaksud dengan lisan adalah dengan kata-kata yang berbentuk nasihat, biasanya ini dilakukan oleh para da'i/muballigh.

c) Dengan hati

Hal ini jika dengan tangan dan lidah tidak dapat dilaksanakan, maka terakhir adalah dengan hati. Maksudnya tidak menyetujui/benci dengan kemungkaran itu dengan memohon kepada Allah supaya kemungkaran itu dapat lenyap dan terhapus.

c. Tujuan Dakwah

Arti Dakwah sebagaimana yang telah diuraikan akan lebih menjadi jelas apabila dihubungkan dengan tujuan Dakwah. Demikian pula tujuan Dakwah itu harus dirumuskan dengan jelas, sehingga

¹⁹⁾Umar Hasyim, *Hadits Arba'in an Nawawiyah*, (Surakarta: P.T. Bina Ilmu, 1984), Hal. 126.

terjadi lebih terarah dan tidak menjadi kabur. Setiap kegiatan Dakwah harus diniatkan kepada kecapaian, pencapaian itu terutama untuk mencapai keridhoan Alloh. Ada beberapa orang merumuskan tujuan Dakwah di antaranya adalah :

1) Drs. Abdul Kadir Munsyi, tujuan dakwah ialah:

- a) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Alloh Yang Maha Esa, tanpa memperseketukanNya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhan selain Alloh.
- b) Mengajar kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Alloh, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.
- c) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Alloh yang mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.³⁾

2) Drs. Masyhur Amin, tujuan dakwah ialah :

- a) Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Alloh SWT. dan berakhlaulkarimah.
- b) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antar keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak ada diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat-menghormati⁴⁾.

20) Abdul Kadir Munsyi, *Methode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), Hal. 20.

21) Masyhur Amin, Op. Cit., Hal.23.

Dari pendapat beberapa tujuan dakwah yang dirumuskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Dakwah yaitu agar manusia bertuhan kepada Alloh SWT ikhlas beragama karena Alloh, membersihkan diri dari noda-noda kemaksiatan untuk mendapat suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

d. Metode Dakwah

Metode atau cara untuk mencapai tujuan Dakwah yaitu bagaimana para da'i menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah, baik obyek itu berupa individual atau kelompok untuk taat dan patuh kepada Alloh dan RasulNya. Dalam hal ini Alloh berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالنِّحْمَةِ وَالْمَرْعَظَةِ الْخَيْرَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالْقِوَافِيَّةِ حَسْنٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَعْنَىً ضَلَّلَ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل : ١٢٥)

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²²⁾.

Ayat ini menjelaskan mengenai cara menyampaikan dakwah yaitu :

- 1) Dengan hikmah

22) Depag RI, Op. Cit., Hal. 421.

Dengan hikmah yaitu metode atau cara untuk melakukan sesuatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan terhadap segenap sasarannya. Termasuk pengertian hikmah ialah pandai memilih waktu, mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

2) Dengan nasihat yang baik

Yang dimaksud dengan nasihat yang baik ialah bentuk nasihat yang seluruhnya berdasarkan atas garis agama Islam. Bisa nasihat itu diberikan melalui lisan atau perkataan. Dalam nasihat yang baik di sini menyangkut dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar yaitu memberi nasihat kepada seseorang agar menjauhi segala perbuatan yang tidak diperkenankan oleh agama.

3) Dakwah dengan Mujadalah

Ialah dengan berdiskusi atau bertukar fikiran untuk mendorong berfikir secara benar atau dengan argumen yang kuat lagi benar.

Dalam methode ini manusia yang dihadapi biasanya yang taraf berfikirnya sudah kritis sehingga mereka itu menghadapi segala sesuatu itu dengan tidak menerima begitu saja.

5. Organisasi Dakwah

Secara umum dapat dikatakan bahwa sebuah organisasi merupakan suatu kumpulan orang-orang, yang bekerja sama dalam wujud pembagian kerja, guna men-

capai tujuan bersama tertentu. Ada empat buah elemen dasar pada definisi yang diketemukan dan adalah merupakan bagian unsur dari pada organisasi. Keempat elemen tersebut ialah :

- a. Kumpulan orang-orang
- b. Pembagian kerja
- c. Bekerja sama
- d. Tujuan bersama⁶⁾.

Drs. Abd. Rosyad Saleh mengatakan tentang pentingnya organisasi atau pengorganisasian dalam proses Dakwah sebagai berikut :

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserukan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada seseorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.⁷⁾

Dalam uraian ini jelas bahwa aktifitas dakwah dilaksanakan melalui organisasi, akan mendatangkan suatu kelebihan-kelebihan yang tak mungkin ditemukan dalam pelaksanaan dakwah secara perorangan.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian sebagaimana dakwah dirumuskan di atas, maka selanjutnya pengorganisasian dakwah tersebut akan dibagi-bagi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan

²³⁾ Winardi, SE., *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hal. 375.

²⁴⁾ Abd. Rosyad Saleh *Op - Cit.*, Hal.77

- tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau dai untuk melakukan tugas tersebut.
 - c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
 - d. Menetapkan jalinan hubungan.⁸

Dari empat langkah-langkah pengorganisasian dakwah tersebut maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerja sama dalam dakwah, dimana masing-masing pelaksana atau dai dapat mendukung kerjasma itu dan mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing serta dapat menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha kerja sama dalam melaksanakan dakwah sehingga memungkinkan berhasilnya kegiatan dakwah.

6. Peranan Organisasi Agama Dalam Dakwah

Sebagaimana di muka sudah dijelaskan bahwa peranan merupakan pelaksanaan dari pada kedudukan yang berarti aktifitas daripada tugas utama yang dilaksanakan seseorang atau organisasi dilingkungan masyarakatnya. Apabila suatu organisasi mempunyai kedudukan di dalam masyarakatnya baik sebagai organisasi sosial keagamaan atau organisasi dakwah dan ia melaksanakan kedudukan tersebut maka organisasi itu mempunyai peranan di dalam masyarakatnya.

Peranan organisasi agama atau lembaga

25) *Ibid*, Hal. 79

dakwah

Tidak terpisahkan dengan tokoh-tokohnya dan para pemimpinya yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan rakyat dan masyarakat patuh atas anjuran dan ajakannya"⁹⁾

Oleh karena itu peranan-peranan yang melekat pada tokoh-tokoh dan pimpinan organisasi merupakan penentu dari pada tujuan organisasi keagamaan. Hal ini disebabkan karena peranan-peranan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi mereka untuk melaksanakan kedudukannya di dalam organisasi itu baik kedudukannya sebagai yang dipertua atau naibnya dan lain sebagainya.

Dengan demikian maka peranan organisasi keagamaan itu mencakup usaha individu di dalam organisasi untuk melaksanakan aktifitasnya sebagai pelaksanaan dari kedudukannya yang nantinya pelaksanaan itu berdasar pada program kerja dalam kurun waktu tertentu atas masa bakti yang telah ditentukan, dan tentunya dengan menggunakan teknik perorganisasian dakwah sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu dan nantinya akan menimbulkan dapat tertentu pada warga anggotanya dan masyarakat di sekelilingnya pada umumnya.

Dengan adanya organisasi dakwah maka para dai dapat berkumpul di dalam wadah/lembaga dakwah untuk usaha bekerja sama menyelesaikan/mejalankan kewajiban berdakwah, dimana masing-masing dai memandang

²⁶⁾ Depag RI., Op - Cit., Hal. 1



usaha bekerja sama itu untuk menjalin hubungan antara yang satu dengan yang lain dalam rangka menjalankan kewajiban bersama-sama sehingga dalam menjalankan dakwahnya dapat dikoordinasi dengan baik. Dengan adanya koordinasi tersebut maka akan menentukan keberhasilan dakwahnya.

Jadi peranan organisasi agama dalam dakwah adalah aktifitas para dai dalam menjalankan tugas utamanya yaitu menjalankan kewajibannya sebagai pelaksanaan kedudukannya di dalam organisasi dakwah, yang di dalamnya sebagai tempat berkumpulnya para dai untuk bekerja sama mendukung dan menjalin hubungan sehingga terjadilah proses perngorganisasi yang memungkinkan/menjadikan keberhasilan dakwahnya.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian adalah merupakan sumber informasi dalam penelitian. Yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus MUIN yang terdiri dari :

- a. Yang dipertua Majlis Ugama Islam Narathiwat.
- b. Naib yang dipertua Majlis Ugama Islam Narathiwat bagian hukumi.
- c. Naib yang dipertua Majlis Ugama Islam Narathiwat bagian syar'iy.
- d. Setia usaha (sekretaris).
- e. Badan keuangan (bendahara).
- f. Staf bagian yang ada di majlis seperti bagian

pelajaran (pendidikan), bagian dakwah, bagian pendaftaran (koordinasi), bagian hal ikhwal rumah tangga, bagian perhubungan dan bagian ekonomi.

g. Tokoh agama dan masyarakat.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara/interview

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak. Metode ini ditujukan kepada fungsionaris MUIN yang dianggap tahu tentang pelaksanaan Narathiwat. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan perkembangan dakwah di daerah tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki"¹⁰). Metode ini adalah untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Jadi observasi untuk mendapatkan data tentang aktifitas dakwah.

c. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang aktivitas-aktivitas dakwak yang telah dikontrol. Disamping itu juga untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan gambaran umum MUIN.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul, penulis akan mengolah dan menganalisa data dengan analisa deskriptif

²⁷⁾Ibid..

kualitatif yaitu dengan cara mengambarkan kondisi dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat secara naratif (cerita).



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian uraian-uraian yang telah disebut di atas maka penulis memperoleh beberapa catatan tentang kesimpulan. Yang kesemuanya menunjukkan bahwa MUIN memiliki peranan yang sangat memuaskan dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Islam di Propinsi Narathiwat, Thailan Selatan baik itu melalui bidang pendidikan, ceramah agama, penerbitan, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya.

Peranan yang sangat memuaskan tersebut merupakan keberhasilan MUIN dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya: Dai, baik dai yang berasal dari pengurus MUIN maupun dai yang bukan pengurus MUIN, persatuan dan kesatuan masyarakat Islam serta pemerintah setempat.

Disisi lain dalam merealisasikan program-programnya, MUIN juga harus berhadapan dengan beberapa kendala (faktor penghambat) yang menghadang yaitu kurangnya struktur dan menejemen organisasi MUIN dan juga kurangnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah di Propinsi Narathiwat.

Dengan adanya beberapa dukungan yang ada dan kendala-kendala yang mestinya dibenahi, MUIN terus mengupayakan untuk lebih berperan dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah untuk mempersatukan dan kesatuan umat Islam dan juga untuk meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan umat Islam demi terealisasinya ajaran Islam di Propinsi Narathiwat, Thailan Selatan.

B. SARAN SARAN

Untuk lebih melengkapi dalam bab ini sebagai bahasan terakhir maka dipandang perlu penulis menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak antara lain:

1: Untuk Pengurus MUIN

Dalam meningkatkan kegiatan bagi masyarakat muslim di Propinsi Narathiwat, ada baiknya faktor utama yang perlu diperhatikan:

- a. Menyediakan para dai yang cukup untuk diterjunkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Memperbanyak buku-buku keagamaan baik berupa dakwah dan lebih dari itu menyediakan perpustakaan yang rapi.
- c. Mengevaluasi terhadap struktur dan menejemen organisasi MUIN.

2 Untuk Para Dai

Bawa kehidupan manusia adalah sangat luas dan komplek sehingga penanaman tentang agama Islam juga mengalami perbedaan yang sesuai dengan kondisi sehari-hari. Sehingga peranan dai sangat penting dalam menyatukan kembali pengertian agama Islam. Maka untuk mencapai tujuan itu, para dai hendaknya memahami dan mendalami ajaran Islam disamping metode yang digunakan, sehingga proses dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semeseta alam yang akhirnya penulisan skripsi ini setelah mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, dapat penulis selesaikan tanpa hambangan yang berarti.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan untuk kesempurnaan penulisan ini, namun karena keterbatasnya kemampuan yang penulis miliki, maka disana dini masih dapat kekurangan dan kesalahan yang perlu mendapat kelurusinan.

Oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca guna melengkapi kekurangannya. Untuk itu penulisucapkan banyak terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Bang Nara, Pattani dulu dan Sekarang, Al-Fathoni : Pinai Penyelidikan Angkatan Al-Fathoni, 1977.
- A. Hasimi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Abd. Kadir Munsyi, Methode Diskusi dalam Dakwah, Surabaya : Al-Ikhlas, 1981.
- Abd. Rasyid Salih, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Amruillah Ahmad (penyunting), Dakwah Islam dan Transformasi sosial, budaya, Yogyakarta : PLP2M, 1987.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1987.
- Departemen Agama RI, Pola Umum Pengembangan Dakwah, Jakarta : Dit.Jen.Bimas Islam dan Urusan Haji-Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah.Khutbah Islam Pusat, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Faculty of Law, Chulalongkorn University, Thailand and the Islamic World, Bangkok : Chulalongkorn University.
- HJ.Y.A. Hamid al-Fathoni, Islam di Patani, Kota Bharu Ke-vantan: Badan Dakwah dan Penerangan Persatuan Kebajikan Darul a'rif, 1987.
- M.A. Aziz Al-Khauli, Al-Adabu An-Nabawi, Darul Fikri, t.t.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Methode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 1989.
- M. Masyhur Amin, Methode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Praktek Thai kap Lok Muslim (Negara Thai dengan Dunia Muslim), Bangkok : Central Islam.
- Sam nak ngan Chang Wat Narathiwat, Khaa Moon Thua Pai, (Data Umum), Narathiwat : Sam nak ngan Chang wat, 1992.

- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Press, 1987.
- Surin Pissuwan, Islam di Muang Thai, Jakarta : LP3EX, 1989.
- Sutrisno Hadi, Methodologi Research Jilid II, Yogyakarta, Andi Offset, 1990.
- Umar Hasvim, Hadits Arba'in an Nawawiyyah, Surabaya : P.T. Bina Ilmu, 1984.
- Winardi, SE, Asas-Asas Manajemen, (Bandung : Mandar Maju), 1990.
- Winarno Surachmad, Dasar danTeknik Research, Bandung : Tarsito, 1978.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

